



Implementasi Program Plang Sampah sebagai Media Edukasi Lingkungan di SD Inpres 12/79 Macanang

Sudirman¹, Ummi Hakiki², Alifah Sucitramadani³, Muh Sulkarnaen Pratama⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

dirman64@unm.ac.id, ummihakiki795@gmail.com, citraaaaar@gmail.com,
ArmanPratama185@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kebersihan lingkungan di SD Inpres 12/79 Macanang masih ditemukan dalam bentuk kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman peserta didik mengenai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan siswa melalui implementasi program plang sampah sebagai media edukasi visual. Solusi yang ditawarkan berupa pembuatan dan pemasangan plang edukatif yang memuat informasi mengenai jenis sampah dan waktu penguraian pada titik-titik strategis di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi dan identifikasi masalah, perancangan dan pembuatan plang, pemasangan plang, serta monitoring dan evaluasi terhadap respons siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, meningkatnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta berkurangnya sampah yang berserakan di area sekolah. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan nyaman sebagai pendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Plang sampah, edukasi lingkungan, pengelolaan sampah, siswa sekolah dasar, perilaku peduli lingkungan

ABSTRACT

Environmental cleanliness problems at SD Inpres 12/79 Macanang were reflected in students' habit of littering, which was influenced by their limited understanding of waste types and their environmental impacts. This community service program aimed to improve students' environmental awareness and pro-environmental behavior through the implementation of waste signboards as visual educational media. The proposed solution involved designing and installing educational signboards containing information on waste classification and decomposition periods at strategic locations throughout the school environment. The implementation method consisted of problem identification and observation, signboard design and production, installation, and monitoring and evaluation of students' responses. The results showed an improvement in students' understanding of waste management concepts, increased awareness of proper waste disposal practices, and a reduction in littering within the school area. Furthermore, the program contributed positively to the development of environmental responsibility among students and supported the creation of a cleaner, healthier, and more conducive learning environment. Therefore, waste signboards can serve as a simple, sustainable, and effective medium for environmental education in elementary schools.

Keywords: Waste signboards, environmental education, waste management, elementary school students, environmental care behavior

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar kerap menjadi permasalahan yang berulang dan berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan belajar. Hal ini dipicu oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai jenis sampah, cara pemilahan, serta dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pada banyak sekolah dasar, praktik membuang sampah sembarangan masih terjadi karena siswa belum memperoleh edukasi yang sistematis mengenai

kebersihan dan lingkungan. Kondisi ini menyebabkan halaman sekolah tampak kotor, sarana bermain terganggu, bahkan memunculkan potensi berkembangnya sumber penyakit. Selain memengaruhi kesehatan, lingkungan yang tidak bersih juga dapat menurunkan kenyamanan belajar, konsentrasi siswa, dan efektivitas proses pembelajaran karena ruang belajar yang kurang tertata tidak mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media visual merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Nurafriani dan kawan-kawan (2025) menemukan bahwa penggunaan poster interaktif bertema sampah di lingkungan sekolah mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan. Visual yang menarik dan mudah dipahami membuat siswa lebih cepat menangkap pesan edukatif, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah perilaku. Temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif bagi siswa sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan operasional konkret, yaitu fase di mana anak belajar paling baik melalui stimulus visual dan benda nyata.

Sejalan dengan itu, Sukmawati et al. (2024) dalam studi yang dilakukan di SDN Komodo Inerie Lasiana, Universitas Nusa Cendana, menjelaskan bahwa poster yang digunakan sebagai media sosialisasi kebersihan terbukti mampu meningkatkan sensitivitas siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar mereka. Ketika siswa sering terpapar informasi visual, mereka secara tidak langsung belajar mengenali konsep kebersihan dan memahami pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat berfungsi sebagai penguatan pembiasaan (*habit formation*) melalui paparan berulang tanpa harus selalu didampingi penjelasan langsung dari guru.

Penelitian Defi Anggraini dan kawan-kawan (2025) semakin memperkuat argumen tersebut. Mereka menekankan bahwa pemasangan plang edukatif di titik strategis sekolah tidak hanya berfungsi sebagai papan informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran pasif. Serupa dengan hal tersebut, Mutmainah, et al (2025) mengemukakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah anorganik di lingkungan sangat penting. Oleh karena itu, pembuatan dan pemasangan plang sampah terurai dapat menjadi inisiatif yang efektif dalam menyadarkan masyarakat akan lamanya waktu terurai sampah anorganik, dalam pendidikan karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan. Meskipun tidak selalu diperhatikan secara sadar, isi pesan pada plang yang disajikan dengan visual menarik mampu mengundang rasa ingin tahu siswa. Akibatnya, pesan-pesan mengenai sampah seperti lama waktu terurai, jenis sampah tertentu, dan dampak kesalahan pengelolaannya lebih mudah diingat. Informasi visual yang konsisten dan mudah diakses juga membantu siswa menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan secara perlahan dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kegiatan pengabdian yang ditawarkan melalui program plang sampah di sekolah dasar ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan sehat. Kegiatan ini mencakup perancangan dan pembuatan plang/papan edukasi mengenai jenis sampah dan informasi penting terkait pengelolaannya, pemasangan plang pada titik yang sering dilalui siswa, serta kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, monitoring pascapemasangan dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Melalui kegiatan ini, diharapkan literasi lingkungan siswa meningkat, kebiasaan membuang sampah dengan benar dapat terbentuk, dan budaya peduli kebersihan menjadi bagian dari karakter sehari-hari warga sekolah.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan pengelolaan sampah di SD Inpres 12/79 Macanang melalui media edukasi visual berupa plang sampah. Metode pelaksanaan dijabarkan secara detail pada empat aspek utama: ruang lingkup dan objek kegiatan, tempat pelaksanaan, bentuk dan tahapan kegiatan, serta tahapan pelaksanaan yang sistematis.

1. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan literasi lingkungan peserta didik melalui pendekatan edukatif berbasis visual. Lingkupnya meliputi:

a. Edukasi Lingkungan Berbasis Media Visual

Kegiatan difokuskan pada penyediaan informasi melalui plang edukatif yang mudah dilihat, terbaca, dan dipahami oleh siswa sekolah dasar. Plang berisi penjelasan tentang jenis sampah serta waktu terurai sampah. Lingkup ini diarahkan agar siswa lebih mudah

memahami konsep lingkungan melalui media yang menarik dan berada di area yang sering mereka lewati.

b. Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan

Objek kegiatan adalah perubahan perilaku siswa, bukan hanya peningkatan pengetahuan. Program ini menargetkan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendekatan visual dipilih karena anak usia sekolah dasar cenderung responsif terhadap warna, gambar, dan simbol yang menarik.

c. Sasaran Penguatan Peran Guru dan Warga Sekolah

Guru dijadikan objek pendukung kegiatan karena berperan penting memastikan keberlanjutan program setelah pengabdian. Warga sekolah lain seperti staf kebersihan dan orang tua juga menjadi bagian dari objek yang diharapkan mampu membantu mengawasi kebersihan dan mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik.

2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Macanang, Kabupaten Bone. Pemilihan tempat ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan beberapa area sekolah mengalami permasalahan pengelolaan sampah, khususnya:

a. Halaman Utama Sekolah

Area ini merupakan tempat siswa berkumpul setiap pagi sehingga memiliki tingkat mobilitas tinggi. Sampah kecil seperti plastik snack dan kertas sering ditemukan di area ini. Karena itu, pemasangan plang di lokasi ini sangat strategis untuk memberikan pengaruh visual langsung.

b. Depan Kelas dan Koridor

Koridor dan depan kelas merupakan jalur lalu-lalang siswa. Perilaku membuang sampah sembarangan kadang terlihat saat siswa makan atau membawa barang. Penempatan plang di area ini diharapkan dapat mengingatkan siswa secara konsisten.

3. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian berupa pembuatan plang edukatif tentang sampah yang disertai aktivitas sosialisasi dan monitoring. Tahapan kegiatan mencakup:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan mengamati secara langsung kebiasaan siswa, pola pembuangan sampah, serta area yang sering menjadi titik penumpukan. Guru juga diwawancarai untuk mengetahui perilaku siswa serta kendala kebersihan yang dihadapi sekolah. Observasi ini memberi gambaran menyeluruh tentang kebutuhan media edukasi visual yang tepat.

b. Perancangan dan Pembuatan Plang Edukatif

Plang dirancang dengan ukuran yang cukup besar untuk mudah dibaca dari jarak jauh. Desain menggunakan warna cerah, ikon, dan gambar pendukung sehingga lebih komunikatif. Informasi didesain ringkas agar sesuai dengan karakteristik siswa SD yang lebih responsif terhadap visual dibandingkan teks panjang. Bahan plang dipilih dari material tahan cuaca seperti papan dan balok kayu agar dapat bertahan lama meski ditempatkan di ruang terbuka.

c. Pemasangan Plang di Titik Strategis

Pemasangan dilakukan pada lokasi hasil identifikasi sebelumnya. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung agar mereka memahami tujuan pemasangan dan merasa memiliki program tersebut. Pelibatan siswa penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyamakan tujuan, menyusun jadwal, dan menentukan kebutuhan material. Tim juga menyiapkan desain plang serta menentukan lokasi pemasangan berdasarkan hasil observasi. Persiapan ini memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai kebutuhan sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pembuatan plang sesuai desain yang telah ditetapkan dan pemasangan plang. Pada tahap ini, siswa juga diajak melakukan praktik langsung membuang sampah sesuai kategori untuk memperkuat pemahaman.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah pemasangan plang. Guru dan tim mencatat apakah siswa lebih disiplin, apakah titik sampah berkurang, serta apakah ada peningkatan kesadaran siswa dalam membuang sampah. Evaluasi ini juga mencakup revisi atau penambahan plang jika diperlukan.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian berupa pembuatan dan pemasangan plang sampah berjalan melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahap memberikan hasil konkret yang terlihat baik pada perubahan lingkungan maupun perilaku peserta didik.

a. Tahap Observasi dan Perencanaan

Tahap awal menghasilkan pemetaan titik-titik yang sering menjadi lokasi penumpukan sampah, seperti area kantin, halaman utama, dan jalur menuju ruang kelas. Data observasi menunjukkan bahwa sampah didominasi oleh plastik kemasan makanan, kertas, dan sedotan sekali pakai. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi visual sangat diperlukan pada titik yang sering menjadi tempat aktivitas siswa.

b. Tahap Pembuatan Plang Edukatif

Plang dibuat dengan desain penuh warna, tulisan jelas, dan ilustrasi menarik agar mudah dipahami siswa sekolah dasar. Plang berisi informasi tentang jenis sampah dan estimasi waktu terurai misalnya plastik ± 450 tahun, kaca hingga ribuan tahun, dan kertas 2–5 bulan. Plang dirancang menggunakan bahan yang cukup kuat sehingga dapat bertahan di luar ruangan.



Gambar 1. Pewarnaan pada papan kayu



Gambar 2. Pemasangan papan pada balok kayu



Gambar 3. Pemasangan sampah pada Plang Sampah

c. Tahap Pemasangan di Lokasi Strategis

Plang dipasang pada beberapa titik strategis sekolah, yaitu halaman utama, depan kelas, area kantin, dan ruang terbuka. Pemasangan dilakukan bersama guru dan siswa agar mereka mengetahui maksud pemasangan plang sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Setelah pemasangan, lingkungan sekolah tampak lebih tertata karena plang berfungsi sebagai pengingat visual yang kuat.



Gambar 4. Pemasangan Plang Sampah

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama beberapa hari setelah pemasangan plang. Hasil observasi menunjukkan perubahan positif, seperti:

- 1) Berkurangnya jumlah sampah yang berserakan di area yang sebelumnya menjadi titik rawan.
- 2) Siswa mulai kesulitan menemukan area yang “tidak sesuai” untuk membuang sampah karena plang mengarahkan mereka pada tempat yang benar.

Dampak kegiatan pengabdian terhadap mitra terlihat dalam peningkatan kesadaran lingkungan peserta didik dan perubahan kondisi fisik lingkungan sekolah. Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori pembelajaran visual dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Dampak terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

Pemasangan plang edukatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis sampah dan waktu terurai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurafrani et al. (2025) yang menyatakan bahwa poster interaktif mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai kebersihan melalui stimulus visual yang menarik dan mudah dipahami. Informasi yang ditampilkan dalam bentuk warna, gambar, dan ikon membantu anak mengingat konsep lingkungan secara lebih efektif dibandingkan penjelasan verbal semata.

2. Dampak terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah

Salah satu tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan hasil monitoring, terjadi perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui meningkatnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa peserta didik terlihat secara sadar membawa sampah menuju tempat sampah setelah selesai menggunakan makanan atau minuman. Bahkan, terdapat peserta didik yang mulai mengingatkan teman-temannya ketika melihat perilaku membuang sampah sembarangan.

Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang diperkuat oleh keberadaan media visual yang selalu terlihat oleh peserta didik. Dalam teori pembelajaran sosial, perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan pengulangan. Ketika peserta didik terus-menerus melihat pesan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mereka terdorong untuk menyesuaikan perilaku dengan pesan yang diterima. Semakin sering pesan tersebut dilihat, semakin besar kemungkinan perilaku positif tersebut menjadi kebiasaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukmawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa media visual yang ditempatkan di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif melalui paparan informasi yang berulang. Pesan yang disampaikan secara konsisten mampu memengaruhi perilaku peserta didik karena mereka memperoleh pengingat setiap hari tanpa harus selalu mendapatkan instruksi langsung dari guru.

Selain itu, perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh adanya interaksi sosial antar peserta didik. Ketika sebagian siswa mulai menunjukkan perilaku positif, perilaku tersebut cenderung ditiru oleh siswa lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa program plang sampah tidak hanya memberikan dampak pada tingkat individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Dampak terhadap Lingkungan Fisik Sekolah

Selain meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik, program plang sampah juga memberikan dampak terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi pascapelaksanaan kegiatan, area sekolah terlihat lebih bersih dibandingkan kondisi sebelumnya. Beberapa titik yang sebelumnya sering ditemukan sampah berserakan menunjukkan perubahan yang cukup positif setelah pemasangan plang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku individu memiliki hubungan yang erat dengan kualitas lingkungan fisik. Ketika peserta didik mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, jumlah sampah yang berserakan di lingkungan sekolah berkurang sehingga kebersihan lingkungan menjadi lebih terjaga. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat dari segi estetika, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kenyamanan warga sekolah.

Menurut Anggraini et al. (2025), plang edukatif yang ditempatkan pada lokasi strategis dapat berfungsi sebagai media pembelajaran pasif yang efektif karena mampu mengarahkan perilaku masyarakat melalui pesan visual yang terus-menerus terlihat. Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan ini, di mana plang sampah mampu menjadi pengingat yang efektif bagi peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih juga memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, mengurangi gangguan akibat kondisi lingkungan yang kotor, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, manfaat program plang sampah tidak hanya terbatas pada aspek kebersihan, tetapi juga mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

4. Keterlibatan Guru dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterlibatan guru dalam edukasi lingkungan. Guru mulai menggunakan plang sebagai bagian dari materi penguatan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik. Keterlibatan guru sangat penting untuk keberlanjutan program setelah pengabdian meninggalkan lokasi.

Program plang sampah memberikan implikasi yang penting bagi SD Inpres 12/79 Macanang. Program ini membuktikan bahwa media edukasi sederhana dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan peserta didik. Selain berfungsi sebagai sarana edukasi, plang sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran dalam pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter. Ke depan, program ini dapat dikembangkan melalui integrasi dengan kegiatan lain seperti bank sampah sekolah, program daur ulang, lomba kebersihan kelas, maupun pembelajaran berbasis proyek tentang pengelolaan lingkungan. Dengan pengembangan tersebut, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berlangsung lebih sistematis, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi seluruh warga sekolah.

5. Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Keberhasilan program plang sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan dan fasilitas kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan. Dukungan ini sangat penting karena keberhasilan program pengabdian tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan mitra sebagai penerima manfaat.

Kedua, antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang terdapat pada plang sehingga pesan edukatif dapat diterima dengan baik. Ketiga, desain plang yang menggunakan warna menarik dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Keempat, penempatan plang pada titik-titik strategis sekolah menjadi faktor yang memperkuat efektivitas program. Lokasi yang sering dilalui peserta didik memungkinkan pesan edukatif dilihat secara berulang sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terus-menerus. Kelima, keterlibatan guru dalam memberikan penguatan dan teladan kepada peserta didik turut mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

6. Faktor Penghambat dan Tantangan Program

Di samping berbagai keberhasilan yang dicapai, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga perubahan perilaku peserta didik belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka panjang. Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang membutuhkan waktu dan konsistensi sehingga dampaknya tidak dapat diukur hanya dalam waktu singkat.

Kendala berikutnya adalah masih adanya peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Perbedaan karakteristik dan kebiasaan setiap peserta didik menyebabkan tingkat penerimaan terhadap program tidak selalu sama. Selain itu, jumlah plang yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat menjangkau seluruh area sekolah secara optimal.

Tantangan lainnya adalah menjaga keberlanjutan program setelah tim pengabdian menyelesaikan kegiatan. Tanpa adanya pengawasan dan penguatan secara berkelanjutan dari pihak sekolah, terdapat kemungkinan bahwa perilaku positif yang telah terbentuk akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, peran guru dan warga sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa budaya peduli lingkungan tetap dipertahankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN & SARAN

Program pengabdian melalui pembuatan dan pemasangan plang sampah di SD Inpres 12/79 Macanang efektif meningkatkan literasi lingkungan dan perilaku peduli kebersihan peserta didik. Media visual pada plang terbukti membantu siswa memahami jenis sampah dan dampaknya, sekaligus mendorong perubahan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan guru mampu memanfaatkan plang sebagai media penguatan pembelajaran lingkungan. Dengan demikian, program ini memberikan solusi praktis dan berkelanjutan bagi permasalahan pengelolaan sampah di sekolah dasar.

1. Sekolah disarankan menambah dan merawat plang secara berkala serta menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah untuk memperkuat pembelajaran lingkungan.
2. Guru diharapkan mengintegrasikan penggunaan plang sebagai media pendukung pembelajaran tematik dan pembiasaan karakter peduli lingkungan.
3. Pengabdian berikutnya dapat mengembangkan program melalui kegiatan daur ulang, bank sampah sekolah, atau edukasi lanjutan untuk penguatan budaya bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., A. W. N. H. R., Syahada, W. C., & Syaifuddin, R. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Plang Penguraian Sampah Sebagai Media Edukasi Pada Sekolah Dasar di Desa Ploso. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, 4(1), 103–111.
- Mutmainah, S., Fauziyyah, H., Ramadhani, N., Musyarafah, S., Damayanti, T., Nurjanah, A., Herianto, R. I., & Ardian, T. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Serta Pembuatan Plang Sampah Anorganik Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat di Desa Selaawi. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(6), 3616–3624.
- Nurafriani, Bangun, D. A. N., & Gunawan, C. (2025). Penumbuhan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap sampah melalui desain poster interaktif. *Jurnal Jurnalistik Dan Media*, 1(1), 32–47.
- Sukmawati, Ersani, E., Sihombing, D. E., & Kertiyasa, I. K. Y. (2024). Edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di sdn komodo inerie lasiana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–106.